



BENTUK PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DALAM PROGRAM KANAL YOUTUBE INDONESIA LAWYERS CLUB

Novitasari¹, Roni Nugraha Syafroni², M. Januar Ibnu Adham³

Universitas Singaperbangsa Karawang¹²³

Email: novitasa101100@gmail.com¹, roni.nugraha@fkip.unsika.ac.id²,
adhamzoke@yahoo.co.id³

Keywords :

Pelanggaran Prinsip Kerja
sama, Tuturan, Indonesia
Lawyers Club

ABSTRACT

Latar belakang dalam penelitian ini dengan melihat banyaknya masyarakat yang melakukan percakapan tidak sesuai dengan konteks, sehingga mitra tutur sulit untuk memahami maksud yang dibicarakan. Hal ini terjadi pada program Indonesia lawyers club. maka tersebut dapat dikatakan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama. Fokus pada penelitian ini yaitu Menganalisis bentuk Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Program Indonesia Lawyers Club. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa banyak bentuk pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi didalam program tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Aspek yang dianalisis yaitu tuturan yang diucapkan dalam lima episode program Indonesia lawyers club. Pelanggaran prinsip kerja sama ini berupa maksim. Hasi; penelitian ini terdapat 37 tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim. Diantaranya yaitu : maksim kuantitas sebanyak delapan belas data, maksim kualitas sebanyak 6 data, maksim relevansi sebanyak enam data, kemudian maksim pelaksanaan sebanyak 7 data. Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Program Indonesia Lawyers Club disetiap tuturannya terdapat tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama yang meliputi 4 maksim.

PENDAHULUAN

Bahasa ini merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sebuah percakapan dengan orang lain untuk menyampaikan suatu tujuan, serta dapat dipahami oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang disampaikan. Berbahasa adalah aktivitas sosial, seperti sama halnya dengan aktivitas-aktivitas sosial yang lain, kegiatan Bahasa akan terwujud apabila manusia terlibat didalamnya. Didalam berbicara penutur serta lawan tutur, sama-sama menyadari bahwa adanya kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya dan interprestasinya terhadap Tindakan dan ucapan lawan tuturannya.

Ketika penutur sedang melakukan komunikasi, penutur berharap lawan bicarannya dapat memahami apa yang sedang dikomunikasikan atau disampaiakannya itu, maka dari itu penutur selalu berusaha agar apa yang disampaiakannya selalu sesuai dengan konteks yang dibicarakan, sehingga lawan tutur mampu



dengan jelas memahami maksud yang disampaikan. Namun Ketika penutur sedang komunikasi dengan lawan tutur banyak sekali penutur yang masih mengucapkan tuturan yang tidak relevan dengan konteks yang jelas, padat, ringkas, serta mudah dipahami. Hal ini bisa menghabiskan waktu lawan bicaranya, dapat menyebabkan adanya pelanggaran prinsip kerja sama.

pelanggaran prinsip Kerjasama merupakan sebuah pelanggaran yang dilakukan antara penutur dan mitra tutur yang terjadi didalam sebuah percakapan yang berhubungan dengan maksud yang diucapkan. Pelanggaran prinsip kerja sama ini juga tidak hanya terjadi didalam percakapan sehari-hari, pelanggaran ini juga terjadi dalam sebuah program wicara yang didalam acara tersebut terjadi adanya sebuah percakapan antara dua orang atau lebih.

Maka dari itu hal ini menjadi alasan mengapa pelanggaran prinsip Kerjasama menarik untuk diteliti karena ini sering terjadi didalam sebuah percakapan. maka perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pelanggaran prinsip Kerjasama. hal ini akan memudahkan penutur dan mitra tutur untuk memahami maksud dari sebuah percakapan yang ingin disampaikan, kemudian peneliti memilih pelanggaran prinsip Kerjasama dan implikatur percakapan pada pembawa acara dan bintang tamu dalam program Indonesia lawyers club sebagai subjek penelitian karena adanya beberapa pelanggaran prinsip Kerjasama dalam program Indonesia lawyers club.

Selain itu juga program Indonesia Lawyers club ini merupakan program gelar acara yang disiarkan disalah satu stasiun televisi TvOne. Untuk pertama kalinya program ILC ditayangkan ditelvisi yaitu pada tanggal 18 Februari 2008, namun pada 15 Desember 2020 acara ini menjadi tayangan terakhir ditelvisi, hal tersebut karena berakhirnya masa Kerjasama antara ILC dan TvOne pada tahun 2020. Hal tersebut diungkapkan oleh TvOne pada akun sosial media pada bulan desember 2020 lalu. Namun pada tanggal 29 Oktober 2020 ILC dijadwalkan tayang Kembali tetapi hanya dapat disaksikan dikanal Youtube resmi ILC.

Acara ini juga dipandu oleh karni ilyas. Program ini menghadirkan para aktor politik, public figur, para pengamat, dan akademis untuk berpartisipasi aktif dalam berdiskusi mengenai permasalahan sosial, politik, hukum yang sedang menjadi perhatian publik. Kemudian dari beberapa episode yang ada pada program Indonesia lawyersclub ini peneliti hanya mengambil lima episode saja yang dijadikan sebuah penelitian diantaranya yaitu episode “Demo Berjidil-jidil Apa Sesungguhnya Keinginan Mahasiswa dan Buruh”, “Presiden sudah menolak Perpanjangan Jabatan dan 3 Periode Kenapa Mahasiswa Tetap Masih Demo”. “Debat Panas! Buntut Panjang Pernyataan Menteri Agama”, “Kawin Beda Agama Sah Kah?”, kemudian yang terakhir ada “Harga-Harga Naik Tapi Publik Puas Terhadap Jokowi”. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dari itu peneliti yang berjudul **“Bentuk Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Program Kanal Youtube Indonesia Lawyers Club”**.

Adapun penelitian yang relevan dalam penelitian ini dilakukan oleh Pipit Ustari. NPM 2111415009 (2019) Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang Dalam skripsinya yang berjudul “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Implikatur Percakapan Dalam Acara Waktu Indonesia Bercanda Di Net Tv”, dalam hal ini penulis menganalisis bagaimana wujud pelanggaran prinsip kerja sama dan wujud dari implikatur percakapan. Lalu dalam penelitian tersebut penulis menemukan pelanggaran prinsip kerja sama meliputi semua maksim, pelanggaran yang paling banyak ditemukan dalam analisis tersebut ialah maksim relevansi. Kemudian dalam analisis tersebut juga penulis menemukan delapan macam implikatur percakapan dalam acara Waktu Indonesia Bercanda di Net TV Tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2018:3), penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dari hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena tersebut. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk menguraikan, menafsirkan, kemudian menginterpretasikan setiap tuturan yang melanggar prinsip kerja sama dalam program Indonesia Lawyers Club.

Mahsun, 2015: 17, mengatakan bahwa metode penelitian sebagai cara penulis mencari bahan dan materi dalam penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian maka penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2014: 21) metode analisis deskriptif adalah metode



yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Pada penelitian ini, data-data yang disajikan berisi tuturan atau percakapan dari pembawa acara dan bintang tamu dalam program youtube Indonesia lawyers club sebagai pelaku utamanya. Maka dari itu penelitian ini berfokus pada pendeskripsian, penjernihan data, serta penempatan data. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Djadjasudarma, (1993:14) yang mengatakan bahwa, strategi analisis yang dilakukan pada penelitian ini disebut dengan deskriptif kualitatif. Sugiyono (2013:32), mendefinisikan bahwa subjek penelitian dapat diartikan sebagai suatu atribut atau sifat, nilai, dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini yaitu pelanggaran prinsip Kerjasama pada Pembawa acara dan bintang tamu dalam program kanal youtube Indonesia Lawyers Club. Sedangkan dalam hal ini objek penelitian, merupakan sasaran ilmiah untuk menghasilkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu berkaitan dengan sesuatu hal yang objektif, valid dan reliabel. Hal ini diungkapkan oleh Sugiyono (2013:41). Dalam penelitian ini, Tuturan Pembawa acara dan bintang tamu pada Program Indonesia Lawyers Club yang menjadi objek penelitian. Tuturan ditranskripsikan berdasarkan Video Acara Indonesia Lawyers Club tersebut yang diambil dari youtube, sebagai sumber data. Beberapa tayangan video tersebut mempunyai durasi, dan tema yang berbeda.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi kemudian simak lalu catat. sebagaimana dijelaskan oleh Sudaryanto (1993:133), Teknik simak merupakan penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan Bahasa. Kemudian dalam hal ini Mahsun (2012:03), mengungkapkan bahwa Teknik catat adalah Teknik lanjutan yang dilakukan Ketika menerapkan metode simak, metode simak catat ini digunakan dalam mengumpulkan data penelitian secara lisan maupun tulisan. Dalam Teknik dokumentasi peneliti mencari sumber data berupa lisan dari tayangan video Youtube, kemudian menggunakan Teknik simak lalu catat. Pada Teknik simak peneliti menonton, dan menyimak terhadap sumber data yaitu pada 5 episode program Indonesia Lawyers Club yang berjudul “Demo Berjilid-jilid Apa Sesungguhnya Keinginan Mahasiswa dan Buruh”, “Presiden sudah menolak Perpanjangan Jabatan dan 3 Periode Kenapa Mahasiswa Tetap Masih Demo”. “Debat Panas! Buntut Panjang Pernyataan Menteri Agama”, “Kawin Beda Agama Sah Kah?”, “Harga-Harga Naik Tapi Publik Puas Terhadap Jokowi”. Untuk memperoleh data yang diinginkan. Dari hasil menyimak kemudian dicatat tuturan yang diucapkan dari masing-masing penutur. lalu dianalisis bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dan implikatur percakapannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bentuk Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Implikatur Percakapan Dalam Program Indonesia Lawyers Club

Menurut Wijana 2011:45-46 mengatakan bahwa prinsip kerja sama ini memang harus dilakukan oleh pembicara dan lawan bicara agar proses komunikasi itu dapat berjalan dengan lancar, jika terjadi penyimpangan ada implikasi-implikasi tertentu yang hendak dicapai oleh penuturnya, kemudian bila implikasi itu tidak ada maka penutur yang bersangkutan itu tidak melaksanakan prinsip kerja sama atau tidak bersifat kooperatif, maka dikatakan hal tersebut dapat terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama didalam sebuah percakapan. maka Berdasarkan hasil analisis bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dalam program Indonesia lawyers club pada 5 episode diperoleh adanya empat macam bentuk pelanggaran prinsip kerja sama, diantaranya pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan.

a. Bentuk Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Maksim Kuantitas

Prinsip kerja sama Maksim yang menghendaki setiap peserta pertuturannya memberikan kontribusi yang secukupnya atau sebanyaknya yang dibutuhkan oleh lawan bicaranya. (Wijana, 2014:47). Dari kelima episode pada program Indonesia lawyers club, tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas berjumlah 18 tuturan. Tuturan yang paling banyak

terjadi yaitu pada episode satu berjumlah 7 tuturan, episode 2 ada 4 tuturan, episode 3 ada 3 tuturan, episode 4 berjumlah 3 tuturan, dan episode 5 paling sedikit yaitu hanya ada 1 tuturan.

Hal tersebut dapat dilihat pada percakapan berikut.

Percakapan pada episode satu yang berjudul “Demo Berjilid-jilid Apa Sesungguhnya Keinginan Mahasiswa” yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas.

(1) Konteks : Karni Ilyas pembawa Acara ILC bertanya kepada Bayu. Seorang Presiden mahasiswa UI yang mewakili masyarakat untuk menyuarakan tuntutan-tuntutannya, dan berharap tuntutan tersebut dipenuhi oleh pemerintah. Lalu karni ilya menanyakan tuntutan dipenuhi pemerintah tersebut kepada Bayu.

Karni : Anda yakin itu bisa dipenuhi pemerintah?

Bayu : ya ini adalah tuntutan yang menurut kami ideal Jadi kami sampaikan kepada pemerintah dan kami juga walaupun tadi kami tidak bertemu dengan pemerintah tapi kami hadir disini kami juga tadi melaksanakan konferensi pers untuk kita mengabarkan pada Indonesia kita mengabarkan pada dunia bahwa ini tuntutan mahasiswa kepada pemerintah yang saat ini gagal mensejahterakan masyarakat Indonesia.

Tuturan Bayu pada percakapan diatas, mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas karena memberikan kontribusi yang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh mitra tuturnya yaitu berlebihan. Kontribusi yang berlebihan tidak termasuk kedalam kategori kooperatif karena tidak sesuai dari apa yang dibutuhkan oleh lawan bicaranya. Agar dapat memenuhi prinsip kerja sama seharusnya bayu mengatakan “yakin atau tidak” tetapi bayu menambahkan kontribusinya yaitu pada tuturan **“ya ini adalah tuntutan yang menurut kami yang menurut kami ideal Jadi kami sampaikan kepada pemerintah dan kami juga walaupun tadi kami tidak bertemu dengan pemerintah tapi kami hadir disini kami juga tadi melaksanakan konferensi pers untuk kita mengabarkan pada Indonesia kita mengabarkan pada dunia bahwa ini tuntutan mahasiswa kepada pemerintah yang saat ini gagal mensejahterakan masyarakat Indonesia”**. Maka dari itu tuturan bayu diatas dapat mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas.

(2). Konteks : Fauzan merupakan presiden mahasiswa trisakti, yang sedang menjelaskan bagaimana proses terjadinya demo atasuntutannya salah satunya yaitu penundaan pemilu.

Fauzan: Hari ini kami turun aksi bang karni dan teman-teman sebelumnya, bahwasanya tentang penundaan pemilu bahwasanya hari ini ada....

Pada tuturan Fauzan diatas mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas. Karena dalam tuturan Fauzan terdapat kata pengulangan yang tidak dibutuhkan oleh mitra tutur. yaitu berlebihan. Kontribusi yang berlebihan diberikan Fauzan terlihat pada tuturan **“bahwasanya tentang penundaan pemilu, bahwasanya hari ini ada...”** Fauzan seharusnya cukup menjawab “Bahwasanya tentang penundaan hari ini ada...” maka dalam hal ini tuturan yang diucapkan Fauzan mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas.

(3) Konteks : Niha, merupakan wakil presiden mahasiswa trisakti, yang sedang menjelaskan kecurigaan terhadap pemerintah terkait peretasan yang terjadi Ketika demo berlangsung.

Niha : tak itu juga, wa yang merupakan salah satu media sosial yang kita gunakan pun hilang maka dari itu, sangatlah timbul eh kecurigaan- kecurigan ini sangatlah wajar menurut saya...”

Apa yang dituturkan oleh Niha diatas mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas. Karena dalam tuturan tersebut Niha memberikan kontribusi yang terlalu berlebihan karena adanya pengulangan kata dengan maksud yang sama dan tidak dibutuhkan oleh mitra tutur. Kontribusi yang berlebihan terlihat pada tuturan **“Kecurigaan-kecurigaan ini sangatlah wajar menurut saya...”** Niha seharusnya hanya memberikan tuturan “Kecurigaan ini sangatlah wajar menurut

saya...”. Agar dapat memenuhi prinsip kerja sama. Tetapi Niha justru memberikan tuturan yang berlebihan pada kecurigaannya terhadap pemerintah terkait peretasan tersebut.

(4) Konteks : Karni Ilyas Pembawa Acara ILC bertanya kepada bayu, seorang presiden mahasiswa UI, yang menjadi perwakilan masyarakat untuk menyuarakan tuntutan terhadap pemerintah. Karni memberikan pertanyaan kepada bayu tentang demo yang akan berjilid-jilid.

Karni : Baik hari ini aka nada jilid-jilid berikutnya?

Bayu : pasti akan ada jidil-jilid berikutnya, kalau misalnya tuntutan kami masih belum dipenuhi dan tentu kami akan terus melawan Gerakan ini banyak momentum kedepannya yang bisa kita manfaatkan untuk membangun sebuah Gerakan...

Tuturan Bayu pada percakapan diatas mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas. Karena memberikan kontribusi yang tidak sesuai dengan mitra tuturnya yaitu berlebihan. Agar dapat memenuhi prinsip kerja sama, bayu seharusnya cukup memberikan jawaban “ada atau tidak”, Tetapi bayu menambahkan kontribusinya yaitu pada tuturan **“Kalau misalnya tuntutan kami masih belum dipenuhi dan tentu kami akan terus melawan Gerakan ini banyak momentum kedepannya yang bisa kita manfaatkan untuk membangun sebuah Gerakan...”** Maka dari itu tuturan Bayu diatas mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas.

(5). Konteks: Karni Ilyas sebagai pembawa acara ILC bertanya kepada Nining sebagai ketua umum KASBI, yang berpartisipasi dalam menyuarakan suara rakyat. Karni menanyakan prihal buruh yang bergabung kedalam demo tersebut.

Karni : baik baru kali ini buruh bergabung atau berapa kali juga?

Nining : iya semenjak reformasi sejak reformasi 98 gitu ya kita Cukup berjuang di masing-masing sektor nyaTapi sejak 2009 RKUHP KPK gitu ya omnibus slow dan berbagai Macam kebijakan kita sudah mengkonsolidasikan bersama-sama...

Tuturan Nining pada percakapan diatas mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas. Karena memberikan kontribusi yang tidak sesuai dengan mitra tuturnya yaitu berlebihan. Agar dapat memenuhi prinsip kerja sama, ninging seharusnya cukup memberikan jawaban “iya atau tidak”, Tetapi ninging menambahkan kontribusinya yaitu pada tuturan **“iya semenjak reformasi sejak reformasi 98 gitu ya kita cukup berjuang di masing-masing sektor nya Tapi sejak 2009 RKUHP KPK gitu ya omnibus slow dan berbagai macam kebijakan kita sudah mengkonsolidasikan bersama-sama”** Maka dari itu tuturan ninging diatas mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas.

(6) Konteks : Karni ilyas sebagai pembawa acara ILC bertanya kepada Rawandi selaku tenanga ahli utama KSP, untuk memberikan tanggapan mengenai aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa.

Karni : apa tanggapannya terhadap mahasiswa tadi?

Rawandi :pertama-tama saya sebagai mantan sebagai mantan mahasiswa mengucapkan selamat karena sudah berhasil melakukan aksi demonstrasi....

Pada tuturan Rawandi diatas mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas. Karena dalam tuturan Rawandi terdapat kata pengulangan yang tidak dibutuhkan oleh mitra tutur. yaitu berlebihan. Kontribusi yang berlebihan diberikan Rawandi terlihat pada tuturan **“sebagai mantan sebagai mantan mahasiswa Meu mengucapkan selamat”** Rawandi seharusnya cukup menjawab “sebagai mahasiswa mengucapkan selamat...” maka dalam hal ini tuturan yang diucapkan Rawandi mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas.



(7) Konteks : Bayu presiden mahasiswa UI, bertanya kepada Boni selaku pengamat politik yang memberikan pandangan terhadap apa yang dilakukan oleh mahasiswa kepada pemerintah. Bayu menanyakan kepada Boni mengenai pergerakan mahasiswa.

Bayu : Dicitir seperti apa?

Boni : dan ini mengecewakan karena kita semua harus menyelamatkan demokrasi.

Tuturan Boni pada percakapan diatas mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas. Karena memberikan kontribusi yang tidak sesuai dengan mitra tuturnya yaitu berlebihan. Agar dapat memenuhi prinsip kerja sama, Boni seharusnya cukup memberikan jawaban yang dibutuhkan oleh bayu. Tetapi Boni tidak berkontribusi atas tuturannya yaitu **“dan ini mengecewakan karena kita semua harus menyelamatkan demokrasi”**. Maka dari itu tuturan Boni diatas mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas.

Percakapan pada episode yang berjudul “Presiden sudah menolak Perpanjangan Jabatan dan 3 Periode Kenapa Mahasiswa Tetap Masih Demo yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas.

(8). Konteks : Karni Ilyas sebagai pembawa acara ILC bertanya kepada Kharudin merupakan perwakilan dari mahasiswa universitas Riau, yang sedang menjelaskan bagaimana proses terjadinya demo tersebut yang diikuti oleh perwakilan dan BEM beberapa kampus. Karni bertanya mengenai prinsip dari BEM yang mengikuti demo tersebut.

Karni : secara prinsip apa bedanya antara kalian Itu?

Kharudin : iya perpecahan secara prinsip ya kita Bu gerak saja yang mana yang konsisten bergerak kita serukan pada waktu 21 oktober 2021 saya datangin Presma yang ada di 2001 waktu di UNJ....

Tuturan Kharudin pada percakapan diatas mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas. Karena memberikan kontribusi yang tidak sesuai dengan mitra tuturnya yaitu berlebihan. Agar dapat memenuhi prinsip kerja sama, kharudin seharusnya cukup memberikan jawaban yang sesuai apa yang ditanyakan oleh karni, Tetapi Kharudin menambahkan kontribusinya yaitu pada tuturan **“perpecahan secara prinsip ya kita Bu gerak saja yang mana yang konsisten bergerak kita serukan pada waktu 21 okt 2021 saya datangin Presma yang ada di 2001 waktu di UNJ..”** Maka dari itu tuturan Kharudin diatas mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas.

(9) Konteks : Karni Ilyas pembawa acara ILC bertanya kepada kharudin, mahasiswa universitas Riau, yang sedang menjelaskan pengawalan polisi terhadap demo mahasiswa tersebut, karni bertanya kepada kharudin, mengenai polisi yang kooperatif terhadap mahasiswa.

Karni : Tapi Benarkah itu? polisi cukup koperatif menjaga?

Kharudin : pada waktu di lapangan kita kan tiga kali dobrak dan

saat itu datang mungkin bukan pakaian aparat yang waktu itu kan dari kepolisian tapi mungkin dari Intelkam nya datang atau gimana bersama aparat waktu itu mau dinegosiasikan kira-kira Siapa yang mau...

Tuturan Kharudin pada percakapan diatas mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas. Karena memberikan kontribusi yang tidak sesuai dengan mitra tuturnya yaitu berlebihan. Agar dapat memenuhi prinsip kerja sama, kharudin seharusnya cukup memberikan jawaban “ iya atau tidak” Tetapi Kharudin malah memberikan kontribusinya yaitu pada tuturan **“pada waktu di lapangan kita kan tiga kali dobrak dan saat itu datang mungkin bukan pakaian aparat yang waktu itu kan dari kepolisian tapi mungkin dari Intelkam nya datang atau gimana Bersama aparat waktu itu mau dinegosiasikan kira-kira siapa yang mau...”** Maka dari itu tuturan Kharudin diatas mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas.



(10) Konteks : Eko putrai seorang pegiat sosial media yang sedang menjelaskan tentang demokrasi mahasiswa dan tersangka yang melakukan penganiyaan terhadap Ade Armando.

Eko : banyak selalu pola seperti itu kan demonstrasi Mahasiswa-mahasiswanya bubar kemudian terjadi sesuatu yang mengagetkan dan berkali-kali kita lihat pola yang sama memang....

Pada tuturan eko diatas mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas. Karena dalam tuturan eko terdapat kata pengulangan yang tidak dibutuhkan oleh mitra tutur. yaitu berlebihan. Kontribusi yang berlebihan diberikan eko terlihat pada tuturan **“itu kan demonstrasi mahasiswa mahasiswanya bubar..”** eko seharusnya cukup menjawab **“itukan demontrasi, mahasiswanya bubar...”** maka dalam hal ini tuturan yang diucapkan Rawandi mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas.

(11) Konteks : Karni Ilyas pembawa acara ILC yang bertanya kepada Eko seorang pegiat sosial media, yang sedang menjelaskan bagaimana ade Armando bisa menghampiri yang sedang demo tersebut. Kemudian karni bertanya kepada Eko mengenai keberangkatan ade Armando ke Gedung DPR.

Karni : Kemudian datang ngomong begitu?

Eko : Eh iya kan ada digrup ya sebenarnya satu grup dan saya bilang hati-hati bang gitu, paling kaya gitu aja.

Tuturan eko pada percakapan diatas mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas. Karena memberikan kontribusi yang tidak sesuai dengan mitra tuturnya yaitu berlebihan. Agar dapat memenuhi prinsip kerja sama, eko seharusnya cukup memberikan jawaban **“ iya dia ngomong seperti itu”** Tetapi eko malah menambahkan kontribusinya yaitu pada tuturan **“kan ada digrup ya sebenarnya satu grup dan saya bilang hati-hati bang gitu, paling kaya gitu aja....”** Maka dari itu tuturan Kharudin diatas mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas.

Percakapan pada episode yang berjudul **“Debat Panas!Buntut Panjang Pernyataan Menteri Agama”** Yang mengandung bentuk pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas.

(12) Konteks : karni ilyas pembawa acara ILC yang bertanya kepada Roy Suryo, selaku peneliti multimedia yang sedang menjelaskan terkait video yang diunggah di media sosial terkait ucapan menteri agama yang tadinya akan dilaporkan tetapi ditolak. Karni meminta roy suryo untuk menjelaskan bagaimana proses pelaporan tersebut.

Karni : Anda habis itu ada pelapor lagi gak misalnya ke bareskrim?

Roy Suryo : Tidak, saya engga. karena memang disarankan saya lapor ke bareskrim ya tapi karena saya tahuu ada pelaporan ibu aslinya agus.

Tuturan Roy Suryo pada percakapan diatas mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas. Karena memberikan kontribusi yang tidak sesuai dengan mitra tuturnya yaitu berlebihan. Agar dapat memenuhi prinsip kerja sama, Roy Suryo seharusnya cukup memberikan jawaban **“tidak. memang saya disarankan lapor ke bareskrim...”** Tetapi Roy Suryo malah menambahkan kontribusinya yaitu pada tuturan **“saya engga karena memang disarankan saya lapor ke bareskrim ya tapi karena saya tahuu ada pelaporan ibu aslinya agus.....”** Maka dari itu tuturan Kharudin diatas mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas.

(13) Konteks : Novel sebagai wakil ketua umum yang menjadi pembicara untuk memberikan pandangannya mengenai perkataan menteri agama, yang memberikan sebuah pertanyaan kepada taufik wakil katib syuriah PWNU yang juga sedang memberikan pandangannya mengenai perkataan Menteri agama, novel dan taufik sedang berselisih karena taufik menganggap bahwa novel sedang politisasi. Maka dari itu novel memunculkan pertanyaan mengapa taufik mengira politisasi



Novel : dari mana tahu politisasi?

Taufik : cara beragama yang kadang-kadang membikin nuansa kehidupan kita itu jadi tidak nyaman.

Pada tuturan Taufik dalam percakapan diatas mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas. Karena memberikan kontribusi yang tidak sesuai dengan mitra tuturnya yaitu berlebihan. Agar dapat memenuhi prinsip kerja sama, Taufik seharusnya cukup memberikan jawaban sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh penutur. Dalam hal ini Taufik malah memberikan kontribusinya pada tuturan **“cara beragama yang kadang-kadang membikin nuansa kehidupan kita itu jadi tidak nyaman.....”** maka hal tersebut melanggar pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas.

(14) Konteks : Habib kribi merupakan seorang pegiat sosial media, yang sedang menyatakan pandangannya mengenai pernyataan Menteri agama tersebut, kemudian hal tersebut menjadi perselisihan dengan Roy Suryo karena adanya perbedaan pendapat. Habib kribi menyangka bahwa permasalahan tersebut ada kaitannya dengan Gerakan politik, namun hal tersebut dibantah oleh roy suryo.

Habib Kribi: jadi ini semua ada Gerakan politik?

Roy Suryo : gak usah gak usah suudzon kesanalah

Tuturan Roy Suryo dalam percakapan diatas mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas. Karena memberikan kontribusi yang terlalu berlebihan sehingga hal tersebut tidak dibutuhkan oleh penutur. Agar memenuhi prinsip kerja sama maksim kuantitas roy seharusnya memberikan tuturan **“gak usah suudzon kesanalah”**. Tetapi roy malah menambahkan tuturan tersebut menjadi **“gak usah gak usah suudzon kesanalah”** maka hal tersebut melanggar pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas.

Percakapan pada episode yang berjudul **“Kawin Beda Agama Sah Kah?”** Yang mengandung bentuk pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas.

(15) Konteks : Karni Ilyas pembawa acara ILC yang memberikan pertanyaan kepada Ibu neng, seorang pakar hukum perkawinan. Yang memberikan pandangannya bagaimana hukumnya menikah beda agama. kemudian Ketika sedang memberikan sebuah penjelasan, hal tersebut disanggah oleh karni ilyas dengan memberikan sebuah pertanyaan.

Karni : Jadi kalau begitu kalimat tadi tuh clear udah?

Ibu Neng : sebetulnya kalau melihat dari peraturan perundangan nih Karena begini bang karni Kalau dalam pasal 35 dari undang-undangan...

Tuturan Ibu neng pada percakapan diatas mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas. Karena memberikan kontribusi yang tidak sesuai dengan mitra tuturnya yaitu berlebihan. Agar dapat memenuhi prinsip kerja sama, Ibu neng seharusnya cukup memberikan jawaban **“sudah atau belum ”** Tetapi Ibu neng tersebut malah memberikan kontribusinya yaitu pada tuturan **“sebetulnya kalau melihat dari peraturan perundangan-undangan nih Karena begini bang karni Kalau dalam pasal 35 dari undang-undangan.....”** Maka dari itu tuturan ibu neng diatas mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas.

(16) konteks : Karni Ilyas pembawa acara ILC yang memberikan sebuah pertanyaan kepada Daniel, laki-laki yang menikah beda agama, ia memberikan sebuah pengalaman bagaimana menikah beda agama, karni memberikan pertanyaan kepada Daniel mengenai agama yang dianut oleh Daniel.

Karni : Mas Daniel sendiri ya islam?

Daniel : Betul islam, saya tuh di KTP Islam.

Tuturan Daniel pada percakapan diatas mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas. Karena memberikan kontribusi yang terlalu berlebihan, sehingga hal tersebut tidak dibutuhkan oleh penutur. Agar dapat memenuhi prinsip kerja sama, Daniel seharusnya memberikan jawaban **“Betul islam”** Tetapi Daniel tersebut malah melebihi kontribusinya yaitu pada tuturan **“Betul islam, saya tuh di KTP Islam”** jadi dalam tuturan Daniel diatas mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas.

(17). Konteks : Karni Ilyas Pembawa acara ILC, bertanya kepada Daniel mengenai jumlah anak yang dimiliki oleh Daniel beserta pasangannya.



Karni : Anak-anak berapa orang?

Daniel : kebetulan istri saya keguguran dua kali Bang.

Pada percakapan diatas tuturan Daniel mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas. Karena memberikan kontribusi yang tidak sesuai dengan mitra tutur, yaitu berlebihan, Agar dapat memenuhi prinsip kerja sama, Daniel seharusnya memberikan jawaban “saya belum bunya anak bang” Tetapi Daniel tersebut malah melebihkan kontribusinya yaitu pada tuturan **“kebetulan istri saya keguguran dua kali Bang.”** jadi dalam tuturan Daniel diatas mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas.

Percakapan pada episode yang berjudul “Harga-Harga Naik Tapi Publik Puas Terhadap Jokowi” Yang mengandung bentuk pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas.

(18) Konteks : Arya Bima merupakan Politisi PDIP, yang memberikan sebuah tanggapan mengenai Lembaga survei yang mengatakan bahwa banyak rakyat yang puas terhadap Jokowi.

Arya Bima : saya melihat Lembaga survei ada kecenderungan, kecenderungan apa sebagai timses termasuk sebagai calon legislatif...

Tuturan Arya Bima dalam percakapan diatas mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas. Karena memberikan kontribusi yang terlalu berlebihan sehingga hal tersebut tidak dibutuhkan oleh penutur. Agar memenuhi prinsip kerja sama maksim kuantitas arya bima seharusnya memberikan tuturan “saya melihat Lembaga survey ada kecenderungan sebagai timses termasuk sebagai calon legislatif...”. Tetapi Arya bima malah menambahkan tuturan tersebut menjadi **“saya melihat Lembaga survei ada kecenderungan, kecenderungan apa sebagai timses termasuk sebagai calon legislatif...”** maka hal tersebut melanggar pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas.

b. Bentuk Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Maksim Kualitas

Wijana 2014:48, mengatakan bahwa maksim kualitas ini mewajibkan setiap peserta percakapan mengatakan hal yang sebenarnya. Dari kelima episode pada program Indonesia lawyers club, tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kualitas hanya berjumlah 6 tuturan, episode satu ada 2 tuturan, episode dua, episode tiga, episode empat, episode lima masing-masing hanya ada 1 tuturan.

Percakapan pada episode satu yang berjudul “Demo Berjilid-jilid Apa Sesungguhnya Keinginan Mahasiswa” yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kualitas”.

(1) Konteks : Bayu presiden mahasiswa UI. Pada percakapan ini bayu memberikan penjelasan bahwa yang mengikuti demo pada tanggal 11 april itu BEM SI kerakyatan. Karni ilyas pembawa acara ILC langsung menyanggah dari pernyataan Bayu

Bayu : BEM Seluruh Indonesia ikut, tapi BEM SI Kerakyatan

Karni : oh jadi ada yang kerakyatan dan ada yang rakyat banget, saya kira ada yang kerakyatan dan pemerintahan.

Pada percakapan diatas, karni yang dicetak lebih tebal adalah tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama. Dalam tuturan tersebut karni mengatakan sebuah pernyataan yang dimana karni tidak mengatakan yang sebenarnya dengan memberikan tuturan **“oh jadi ada yang kerakyatan dan ada yang rakyat banget...”**, maka pada tuturan karni mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kualitas.

(2) Konteks : Perdebatan yang terjadi antara Bayu presiden mahasiswa UI, dan Boni sebagai pengamat politik, mengenai Pak luhut yang menyampaikan statement-statement di Universitas Indonesia, kemudian Ketika bayu sedang menjelaskan Boni memberikan sanggahan.

Bayu : pak luhut sampaikan itu di Universitas Indonesia pak luhut sampaikan itu saat ia awalnya, tapi kan statement-statement itu juga muncul....

Boni : Sebentar, ini air putih ya



Pada percakapan diatas, dilakukan antara bayu dan boni seorang pengamat politik. Tuturan boni mengandung pelanggaran prinsip kerja sama. Boni menuturkan “**Sebentar, ini air putih ya?**”. Dalam tuturan tersebut, boni memberikan sebuah pernyataan salah dan mengatakan yang tidak sebenarnya. maka tuturan boni dapat mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kualitas.

Percakapan pada episode yang berjudul “Presiden sudah menolak Perpanjangan Jabatan dan 3 Periode Kenapa Mahasiswa Tetap Masih Demo yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim Kualitas.

(1) Konteks : percakapan anantara karni ilyas pembawa acara ILC, dan Feri selaku pakar hukum, yang sedang memberikan pandangan mengenai perpanjangan masa jabatan presiden, dan memberikan contoh seperti habibe yang menjadi presiden cerdas.

Karni : nah, kalua Habibie itu tidak hanya tidak mencalonkan

tapi juga memperpendek masa jabatan jadi dia

mempercepat pemilu, bukan memperpanjang....

Feri : nah berartikan yang penting bagaimana

mematikan syahwat hehehe.

Tuturan Feri diatas mengandung pelanggaran prinsip kerja sama kualitas, karena Feri memberikan pernyataan yang tidak sebenarnya.

Percakapan pada episode yang berjudul “Debat Panas!Buntut Panjang Pernyataan Menteri Agama” Yang mengandung bentuk pelanggaran prinsip kerja sama maksim kualitas.

(1) Konteks: Habib Kribo pegiat media sosial, berselisih pendapat dengan roy soryo seorang peneliti multimedia, mengenai pernyataan dari Menteri agama, dan habib kribo menganggap bahwa unsur roy suryo melaporkan hal tersebut ada maksud untuk Gerakan politik.

Habib Kribo : Letak unsur politik sah-sah saja biar kita tahu mana politik baik, mana politik buruk.

Roy Suryo : ga usah nebak isi hati saya, atau juga habib bukan dukun kan.

Pernyataan roy suryo diatas mengandung pelanggaran prinsip kerja sama kualitas, karena roy tidak mengatakan yang sebenarnya.

Percakapan pada episode yang berjudul “Kawin Beda Agama Sah Kah?” Yang mengandung bentuk pelanggaran prinsip kerja sama maksim Kualitas

(1) Konteks : ibu neng yang merupakan pakar hukum perkawinan Sedang memberikan pandangannya mengenai pernikahan beda agama, namun di sela-sela pernyataan yang tidak dikatakan dengan sebenarnya.

Ibu Neng : la anak-anak yang lain yang saya perjuangkan sejak tahun 90-an yang sekarang hak sudah menjadi fatwa MUI, Nomor 12 Tahun 2011 tentang kedudukan anak hasil zina siap perjuangkan gitu Ibu,karena anak itu...

Dalam pernyataan diatas ibu neng Nampak tidak menyatakan hal yang sebenarnya pada tuturan “**Nomor 12 Tahun 2011 tentang kedudukan anak hasil zina siap perjuangkan gitu Ibu,karena anak itu...**” maka tuturan bu neng tersebut mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kualitas.

Percakapan pada episode yang berjudul “Harga-Harga Naik Tapi Publik Puas Terhadap Jokowi” Yang mengandung bentuk pelanggaran prinsip kerja sama maksim kualitas.

(1) Konteks : Karni Ilyas pembawa acara ILC dan Lukman edy politisi PKB yang memberi tanggapan mengenai survey yang mendukung Jokowi.

Karni : Ya saya khawatir aja kalau berdasarkan survey kan tadi katanya menit terakhir bisa berubah lagi

Lukman edy : ya kalau hari ini, ini bukan besok kalau besok itu Dukun

Pernyataan Lukman edy diatas nampak tidak menyatakan hal yang sebenarnya pada tuturan “**ini bukan besok kalau besok itu Dukun**”. Tuturan Lukman edy ini mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kualitas.

c. Bentuk Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Maksim Relevansi

Maksim Relevansi Mengharuskan setiap peserta pepercakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan. Dari kelima episode pada program Indonesia lawyers club, tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim Relevansi hanya berjumlah 6 tuturan. Diantaranya yaitu episode satu berjumlah 2 tuturan, sedangkan episode dua sampai lima itu hanya berjumlah 1 tuturan pada masing-masing episode.

Percakapan pada episode satu yang berjudul “Demo Berjilid-jilid Apa Sesungguhnya Keinginan Mahasiswa” yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim Relevansi

(1) Konteks : percakapan antara karni Ilyas pembawa acara ILC dengan rawandi, Tenaga Ahli Utama KSP, yang sedang memberikan sebuah pandangan mengenai demo tersebut, namun karni menanyakan kepada rawandi perihal kekerasan terhadap HDR Bandung yang bukan dari mahasiswa pelakunya.

Karni : tapi lalu itu menurut polisi itu mahasiswa tidak ada terlibat kekerasan terhadap HDR Bandung?

Rawandi : ya itu rasa saya mengucapkan selamat dan saya kira Apa yang disampaikan mahasiswa akan sebetulnya Hampir mirip demo yang 11 april kemarin mungkin ada sedikit perubahan tanggal 28 maret juga ada demo....

Pada percakapan diatas, tuturan rawandi melanggar prinsip kerja sama, karena tidak memberikan kontribusi yang relevan yang dibutuhkan oleh mitra tuturnya. Rawandi ditandai oleh mitra tuturnya, mengenai pernyataan polisi bahwa mahasiswa tidak terlibat dalam kekerasan HDR Bandung, akan tetapi rawandi malah memberikan tanggapan yang lain pada tuturan diatas. Maka tuturan rawandi tersebut jelas tidak relevan, dan mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim relevansi.

(1) Konteks : Percakapan antara bayu presiden mahasiswa UI dan Boni seorang pengamat politik, yang sama-sama sedang memberikan pandangan mengenai pak luhut yang dating ke UI Untuk memberikan statement mengenai penundaan pemilu.

Bayu : Tapi beliau pejabat publik bang

Boni : Pak hamir bilang, kamu bisa Bahasa jerman ga?

Bahasa jerman itu hanya mengerti kalau orang sudah selesai bicara karena kata kerja inti atau kata kerja modal dibelakang oke, god saya sedang berproses, nah pak luhut ngomong dirumah mana dan apakah itu distana negara...

Pada percakapan diatas, tuturan Boni melanggar prinsip kerja sama, karena tidak memberikan kontribusi yang relevan yang dibutuhkan oleh mitra tuturnya. Bayu ditanyai oleh mitra tuturnya, mengenai pernyataan bahwa bayu mengatakan pak luhut sebagai pejabat public. akan tetapi Boni malah memberikan tanggapan yang lain pada tuturan diatas. Maka tuturan Boni tersebut jelas tidak relevan, dan mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim relevansi.



Percakapan pada episode yang berjudul “Presiden sudah menolak Perpanjangan Jabatan dan 3 Periode Kenapa Mahasiswa Tetap Masih Demo yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim relevansi.

(2) Konteks : Percakapan antara Karni Ilyas, pembawa acara ILC dengan Feri sebagai pakar hukum tatanegara, mengenai demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa dan pernyataan presiden menolak perpanjangan jabatan 3 periode.

Karni : Saya juga yakin tapi yang saya mau baca ini lagi sebuah presiden itu punya syahwat untuk memperpanjang. Habibie?

Feri : Habibie dalam kondisi yang menurut saya menarik dijelaskan secara politik dan ketatanegaraan ada kondisi transisi bagi saya Presiden Habibie itu cerdas dalam berpolitik kalau dia maju ada dua hal kemungkinan yang terjadi satu dia menang dilawan orang, dua dia kalah memalukan dan dia adalah presiden paling cerdas menghilangkan nafsu. itu Obama juga cerdas Obama mengatakan begini bang karni ditanya wartawan kamu majulah tiga.

Pada percakapan diatas, tuturan Karni dan Feri melanggar prinsip kerja sama, karena tidak memberikan kontribusi yang relevan dan memberikan pernyataan yang melenceng. Mengenai pembahasan Jokowi 3 periode dan demo mahasiswa, tetapi karni dan ferri malah memberikan tuturan mengenai pembahasan Habibie dan Obama,

Percakapan pada episode yang berjudul “Debat Panas!Buntut Panjang Pernyataan Menteri Agama” Yang mengandung bentuk pelanggaran prinsip kerja sama maksim Relevansi

(3) Konteks : Novel, Habib kribo, dan Taufik sedang beradu pendapat mengenai perkataan Menteri agama.

Habib Kribo : Laporin

Novel : ini bahaya

Taufik : siaap, slow gantian ya baik saya tuh kadang-kadang dengan orang yang suka ngomong. kita jangan mau di adu domba juga kadang-kadang suka heran jangan-jangan bukan diadu domba memang kita ini memilih hidup seperti domba. itu contohnya kita lihat tadi betapa orang ngomong adu argumen saling saut ngotot padahal itu nggak ada gunanya sama sekali.

Novel : tapi tak ada saling lapor saya ini

Taufik : bukan saling lapor Hei saya ngomong jangan Potong saya ngomong jangan dipotong

Novel : anda juga sama tadi saya ngomong dipotong

Taufik : nggak ada

Pada tuturan ketiga pembicara diatas semua mengandung pelanggaran prinsip kerja sama karena dari ketiga pembicara tersebut tidak memberikan kontribusi secara relevan, sehingga pembicaraan yang disampaikan tidak sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan, maka hal tersebut melanggar prinsip kerja sama maksim relevansi.

Percakapan pada episode yang berjudul “Kawin Beda Agama Sah Kah?” Yang mengandung bentuk pelanggaran prinsip kerja sama maksim Relevansi

(4) Konteks : dalam percakapan ini karni pembawa acara ILC yang sedang mempertanyakan kepada agamanya Daniel yang merupakan seorang yang menikah dengan beda agama.

Karni : baik mas daniel saya pikir tadi Mas danielnya yang



non-muslim namanya Daniel

Daniel : Iya Daniel adalah nabi yang selalu masuk kandang singa Bang ini kandang singa semuanya hahaha Terima kasih bang karni

Pada percakapan diatas tuturan Daniel melanggar prinsip kerja sama. Karena tidak memberikan kontribusi jawaban dengan sesuai apa yang ditanyakan oleh mitra tutur, sehingga jawaban yang disampaikan oleh Daniel melenceng tidak sesuai dengan topik apa yang sedang dibicarakan, maka dalam hal ini tuturan Daniel melanggar prinsip kerja sama maksim relevansi.

Percakapan pada episode yang berjudul “Harga-Harga Naik Tapi Publik Puas Terhadap Jokowi” Yang mengandung bentuk pelanggaran prinsip kerja sama maksim Relevansi.

(5) Konteks : rocky gerung selaku pengamat politik sedang berada pendapat dengan aria bima, mengenai masyarakat yang berdemokrasi.

Rocky Gerung : Ya Jelas motifnya adalah menghentikan otoriter, you ga setuju kita pindah demokrasi

Aria bima : Dalam konteks kebangsaan banyak yang itu terlalu berlebihan.

pada percakapan diatas tuturan Aria Bima melanggar prinsip kerja sama. Karena tidak memberikan kontribusi jawaban dengan sesuai apa yang ditanyakan oleh mitra tutur, sehingga tuturan yang diucapkan oleh Aria Bima dan melenceng tidak sesuai dengan topik apa yang sedang dibicarakan, maka dalam hal ini tuturan Aria Bima melanggar prinsip kerja sama maksim relevansi.

d. Bentuk Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Maksim Pelaksanaan

Pada prinsip kerja sama maksim pelaksanaan ini mengharuskan setiap percakapan berbicara langsung, tidak kabur, tidak taksa, dan tidak berlebih-lebihan serta nuntut. Dari kelima episode pada program Indonesia lawyers club, tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim pelaksanaan berjumlah 7 tuturan. Diantaranya yaitu episode satu berjumlah 1 tuturan, episode dua berjumlah 2 tuturan, episode tiga berjumlah 1 tuturan, episode empat berjumlah 1 tuturan, dan episode lima berjumlah 2 tuturan.

Percakapan pada episode satu yang berjudul “Demo Berjilid-jilid Apa Sesungguhnya Keinginan Mahasiswa” yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim Pelaksanaan.

(1) Konteks : Boni selaku pengamat politik sedang memberikan pandangannya terkait demo yang dilakukan oleh mahasiswa, kemudian hal tersebut menjadi sebuah perdebatan antara rocky sebagai pengamat politik, dan bayu sebagai presiden mahasiswa UI.

Boni : artinya dia sedang bermain-main saja

Rocky : iya memang itu

Boni : jadi mahasiswa itu hanya bermain-main dan mempermainkan Gerakan kita.

Bayu : kalau bang rocky menjelaskan pakai

Bahasa jerman silahkan sampai selesai.

Pada percakapan diatas, tuturan bayu dapat melanggar prinsip kerja sama. Karena tuturan bayu memberikan perumpamaan yang terkesan kabur yaitu pada tuturan “**kalau bang rocky menjelaskan pakai Bahasa jerman silahkan sampai selesai**” Padahal dalam percakapan tersebut rocky tidak menggunakan Bahasa jerman, hal tersebut dapat membuat mitra tuturnya sulit untuk memahami dari pernyataan bayu tersebut. Maka dari itu tuturan bayu melanggar prinsip kerja sama maksim pelaksanaan.

Percakapan pada episode yang berjudul “Presiden sudah menolak Perpanjangan Jabatan dan 3 Periode Kenapa Mahasiswa Tetap Masih Demo” yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim pelaksanaan.



(1) Konteks : mustofa selaku pegiat media sosial yang sedang memberikan pandangannya terkait peristiwa demo yang terjadi, dan kasus orang yang menyerang ade Armando.

Mustofa : karena dulu 2018 juga polisi juga berjanji mau memeriksa semua orang yang terlibat. Sampai sekarang pertama juga kabur, pokoknya ada perubahan.

Pada tuturan diatas mustofa melanggar prinsip kerja sama karena tuturan mustofa memeberikan perumpamaan yang terkesan kabur, yaitu pada tuturan “ **Sampai sekarang pertama juga kabur, pokoknya ada perubahan**” dari pernyataan tersebut tuturan mustofa dapat membuat mitra tuturnya sulit untuk memahami, kemudian kata “**kabur**” memilik makna yang banyak dan dapat menimbulkan ambigu. Maka tuturan mustofa diatas melanggar prinsip kerja sama maksim pelaksanaan.

(2) Konteks : mustofa dan dedy sama-sama dari pegiat sosial media yang sedang memperdebatkan kasus penyerangan ade Armando yang terjadi saat peristiwa demo berlangsung, dalam konteks tersebut mustofa dapat meyakninkan bahwa dia mengetahui siapa yang menyerang ade Armando tersebut, kemudian hal tersebut menjadi perbincangan karena antara dedy dan mustofa.

Mustofa : iya bagus, jadi itukan sebenarnya bukan itukan rahasia umum.

Dedy : anda ga bisa berlindung dibalik rahasia umum lalu melempar isu yang bisa memperburuk citra aparat keamanan pak....

Pada tuturan diatas dedy melanggar prinsip kerja sama karena tuturan mustofa memeberikan perumpamaan yang terkesan kabur, yaitu pada tuturan “**anda ga bisa berlindung dibalik rahasia umum lalu melempar isu yang bisa memperburuk citra aparat keamanan pak....**” dari pernyataan tersebut tuturan dedy dapat membuat mitra tuturnya sulit untuk memahami dan memilik makna yang banyak dan dapat menimbulkan ambigu. Maka tuturan Dedy diatas melanggar prinsip kerja sama maksim pelaksanaan.

Percakapan pada episode yang berjudul “Debat Panas!Buntut Panjang Pernyataan Menteri Agama” Yang mengandung bentuk pelanggaran prinsip kerja sama maksim Pelaksanaan.

(3) Konteks : Roy surya yang langsung menyanggah perdebatan antara taufik dan novel.

Novel : anda tahu dari mana?

Taufik : saya tidak menuduh, saya mengutip al-quran bagaimana tanda orang nafsu itu. Saya engga menuduh

Roy Suryo : saya izin masuk

Pada percakapan diatas, tuturan roy suryo melanggar prinsip kerja sama. Karena tuturan roy suryo berbicara secara taksa, pada kata “**masuk**” karena pada kata tersebut memiliki banyak makna, sedangkan tuturan roy suryo ini bersifat kabur sehingga dapat menimbulkan kebingungan terhadap mitra tutur. Maka dari itu tuturan roy suryo mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim pelaksanaan.

Percakapan pada episode yang berjudul “Kawin Beda Agama Sah Kah?” Yang mengandung bentuk pelanggaran prinsip kerja sama maksim Pelaksanaan

(4) Konteks : karni pembawa acara ILC sedang menanyakan kepada Daniel merupakan pelaku pernikahan beda agama, mengenai agama yang dianutnya.

Karni : baik mas daniel saya pikir tadi Mas danielnya

yang non-muslim namanya Daniel



Daniel : Iya Daniel adalah nabi yang selalu masuk

kandang singa Bang ini kandang singa
semuanya hahaha Terima kasih bang karni

Pada tuturan diatas Daniel melanggar prinsip kerja sama karena tuturan Daniel memeberikan perumpamaan yang terkesan kabur, yaitu pada tuturan **“nabi yang selalu masuk kandang singa Bang ini kandang singa...”** dari pernyataan tersebut tuturan daniel dapat membuat mitra tuturnya sulit untuk memahami dan memilik makna yang banyak dan dapat menimbulkan ambigu. Maka tuturan Daniel diatas melanggar prinsip kerja sama maksim pelaksanaan.

Percakapan pada episode yang berjudul **“Harga-Harga Naik Tapi Publik Puas Terhadap Jokowi”** Yang mengandung bentuk pelanggaran prinsip kerja sama maksim Pelaksanaan.

(5) Konteks : pembawa acara ILC, Karni ilyas sedang menjelaskan mengenai permasalahan yang terjadi yaitu mengenai keluhan ibu rumah tangga prihal kenaikan harga Minyak goreng, kemudian juga karni menjelaskan bagaimana masyarakat terhadap pemerintahan presiden Jokowi.

Karni : ada survei-survei yang menyatakan kepada
kepuasan kepada pemerintah khususnya

kepada presiden Jokowi itu malah cukup
dramatis, sampai Kompas mengatakan
bahwa naiknya itu jadi 7 jadi 73 persen....

Pada Tuturan karni ilyas diatas dapat dikatakan melanggar prinsip kerja sama. Karena tuturan karni memberikan kontribusi secara berlebihan, pada kata **“cukup dramatis”**. Maka dari itu tuturan roy suryo mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim pelaksanaan.

(6) Konteks : karni ilyas sebagai pembawa acara ILC yang memberikan kesempatan kepada rizal untuk bertanya mengenai pandangan yang disampaikan oleh burhanudin selaku direktur eksekutif indikator politik Indonesia.

Karni : baik, ada yang mau bertanya dari pesert ada
disini, bung rizal kali mau bertanya?

Rizal : bang karni, survey opini itu hal yang lumrah
dan bagus jika dilaksanakan secara objektif
bisa jadi gaib untuk kebijakan public tapi bisa
jadi malapetaka jika tidak objektif....

Pada tuturan diatas rizal melanggar prinsip kerja sama karena tuturan rizal memeberikan perumpamaan yang terkesan kabur, yaitu pada tuturan **“bisa jadi gaib untuk kebijakan public tapi bisa jadi malapetaka...”** dari pernyataan tersebut tuturan rizal dapat membuat mitra tuturnya sulit untuk memahami dan memilik makna yang banyak dan dapat menimbulkan ambigu. Maka tuturan rizal diatas melanggar prinsip kerja sama maksim pelaksanaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil Penelitian dari 5 Episode pada Program Indonesia Lawyers yang berjudul **“Demo Berjidal-jidil Apa Sesungguhnya Keinginan Mahasiswa dan Buruh”**, **“Presiden sudah menolak Perpanjangan Jabatan dan 3 Periode Kenapa Mahasiswa Tetap Masih Demo”**. **“Debat Panas!Buntut Panjang Pernyataan Menteri Agama”**, **“Kawin Beda Agama Sah Kah?”**, kemudian yang terakhir ada **“Harga-Harga Naik Tapi Publik Puas Terhadap Jokowi”**. Peneliti melakukan analisis bentuk pelanggaran prinsip kerja sama menggunakan teori Grice sebagai pedoman analisis data. Teori ini sangat membantu peneliti dalam menemukan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama maksim. penelitian ini terdapat 37 tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim.



Diantaranya yaitu : maksim kuantitas sebanyak delapan belas data, maksim kualitas sebanyak 6 data, maksim relevansi sebanyak enam data, kemudian maksim pelaksanaan sebanyak 7 data.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan, maka dalam hal ini masyarakat dan pembaca harus lebih memperhatikan tuturan yang akan diucapkan, sehingga apa yang ingin disampaikannya dapat dipahami oleh mitra tutur, kemudian maksud dan tujuan yang ingin disampaikan dapat berjalan dengan baik. Sehingga tidak akan terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta; Rineka Cipta. Abdul Chaer. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djadjasudarma, T. F. (1993). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Kaswanti Purwo, Bambang. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia. Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Yogyakarta: Rajawali Press
- Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan Dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *PRAGMATIK Kesantunan Imperative Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosio pragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. 2015. *Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- V. Wiratna. Sujarweni. 2020. *Metode Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wijana, I Dewa putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi. Yule, G. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agustina, N. (2019). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama, Prinsip Kesantunan, dan Implikatur dalam Film Yowis Ben Karya Bayu Skak (Doctoral dissertation, UNNES).
- Setiyawati, U. (2015). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dan Prinsip Kesantunan Pada Dialog Ketoprak Asmara Rinaseng Nala (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).
- Sulistiyowati, W. (2014). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Implikatur Percakapan dalam Film Petualangan Sherina Karya Riri Riza. Skripsi. Universitas Airlangga.
- Ustari, P. (2019). Pelanggaran prinsip kerja sama dan implikatur percakapan dalam acara "Waktu Indonesia Bercanda" di NET TV (Doctoral dissertation, UNNES).